

Received: April 2026

Accepted: April 2026

Published: May 2026

**Tantangan Mahasiswa Studi Islam dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah
(Studi Kasus pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Madinah)**

Muhammad Ar Rafi Yahya
International Open University
Email: arrafiyahya7@gmail.com

Abstract

Academic writing is a fundamental component of higher education, particularly for postgraduate students in Islamic studies, where scientific writing serves as a medium for preserving, developing, and disseminating knowledge. However, many students still encounter difficulties in translating theoretical understanding into effective academic writing practice. This study aims to analyze the understanding and challenges faced by postgraduate students of the Islamic University of Madinah in writing academic scientific papers. The research employs a qualitative approach using in-depth interviews with students from various study programs. The collected data were analyzed descriptively to reveal students' perceptions, experiences, as well as internal and external factors influencing the process of academic writing. The findings indicate that students generally possess a good understanding of the nature of scientific writing, including the distinction between scientific and non-scientific works in terms of objectives, methods, content, and language. However, in practice, they continue to face various challenges, both internal and external. Internal challenges include low self-confidence, limited writing habits, weak time management, procrastination, and insufficient proficiency in academic Arabic. Meanwhile, external challenges involve limited access to relevant references, inadequate guidance and training in academic writing, and the lack of a consistently established reading and writing culture within the campus environment. This study highlights the importance of strengthening academic culture, providing continuous mentoring, and developing academic writing skills to improve the quality of scientific works produced by students of Islamic studies.

Keywords: Academic Challenges, Islamic Studies, Islamic University Of Madinah, Scientific Writing

Abstrak

Penulisan karya tulis ilmiah merupakan tuntutan akademik utama bagi mahasiswa pascasarjana, khususnya dalam studi Islam yang menekankan ketelitian metodologis dan kedalaman analisis

keilmuan. Namun dalam praktiknya banyak mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala dalam proses penulisan ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman serta tantangan yang dihadapi mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Madinah dalam menulis karya tulis ilmiah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap mahasiswa dari berbagai program studi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengungkap persepsi, pengalaman, serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses penulisan ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya memiliki pemahaman yang baik mengenai hakikat karya tulis ilmiah, termasuk perbedaan antara karya ilmiah dan non-ilmiah dari aspek tujuan, metode, isi, dan bahasa. Namun dalam praktiknya, mereka masih menghadapi berbagai tantangan yang mencakup tantangan internal dan eksternal. Tantangan internal meliputi rendahnya kepercayaan diri, minimnya kebiasaan menulis, lemahnya manajemen waktu, kemalasan, serta keterbatasan kemampuan bahasa Arab akademik. Sementara itu, tantangan eksternal mencakup keterbatasan sumber rujukan, kurangnya bimbingan dan pelatihan penulisan ilmiah, serta belum terbentuknya budaya membaca dan menulis secara konsisten di lingkungan kampus. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan budaya akademik, pendampingan yang berkelanjutan, serta pengembangan keterampilan penulisan ilmiah guna meningkatkan kualitas karya tulis mahasiswa studi Islam.

Kata Kunci: Karya Tulis Ilmiah, Studi Islam, Tantangan Akademik, Universitas Islam Madinah

Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan institusi strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sumber daya manusia. Melalui pendidikan tinggi mahasiswa diarahkan untuk menguasai pengetahuan teoretis dan juga dibekali kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap berbagai persoalan akademik maupun sosial. Oleh karena itu, perguruan tinggi memiliki peran besar dalam membentuk sumber daya manusia (Manurung et al., 2023). Salah satu indikator utama keberhasilan proses akademik di perguruan tinggi adalah kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan karya tulis ilmiah. Karya ilmiah menjadi media utama untuk menuangkan gagasan, penelitian, serta

analisis kritis yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Melalui penulisan karya ilmiah, mahasiswa dilatih untuk kebiasaan berpikir serta mengasah kemampuan bernalar secara logis, kritis, dan objektif (Heriyudananta, 2021). Urgensi penulisan karya ilmiah di perguruan tinggi terletak pada pemahaman mendalam dan membangun budaya riset yang kuat. Karya ilmiah menjadi sarana untuk membentuk karakter ilmuwan yang berakhlak dan bertanggung jawab terhadap kebenaran ilmiah (Sartika et al., 2025). Dengan demikian, kemampuan menulis karya ilmiah merupakan kompetensi penting yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan tinggi.

Dalam konteks perguruan tinggi keagamaan khususnya studi Islam, penulisan karya ilmiah memiliki dimensi yang lebih luas. Karya ilmiah berperan dalam menjaga otoritas keilmuan dan kemurnian ajaran Islam melalui pendekatan ilmiah yang bertanggung jawab. Hal ini dikarenakan karya ilmiah harus berlandaskan teori, sistematis dan logis, agar memenuhi standar akademik dalam penulisan karya ilmiah (Dewi et al., 2025). Kemampuan menulis ilmiah menjadi semakin krusial karena menyangkut penyampaian gagasan keagamaan yang harus disusun secara metodologis dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Gagasan keagamaan yang disampaikan tanpa metodologi yang jelas dan argumentasi ilmiah yang kuat berpotensi menimbulkan kesalahpahaman atau penyimpangan pemikiran. Oleh karena itu, kemampuan menulis ilmiah bagi mahasiswa studi Islam menjadi amanah dalam menjaga keaslian ilmu. Pendidikan tinggi Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai etika keilmuan dalam kurikulum dan budaya akademik agar melahirkan ilmuwan yang berintegritas dan berorientasi pada kemaslahatan bersama (Kholid et al., 2025). Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa penguatan keterampilan menulis karya ilmiah di lingkungan perguruan tinggi Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Mahasiswa sering kali belum terbiasa dengan budaya

menulis, menghadapi keterbatasan sumber akademik, serta minimnya pendampingan yang berkelanjutan.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi di era digital menghadirkan dinamika baru dalam aktivitas akademik. Kemudahan akses terhadap berbagai referensi melalui basis data daring, jurnal elektronik, serta perangkat lunak pengelola sitasi memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas tulisan. Namun demikian, kondisi ini juga memunculkan persoalan tersendiri, seperti kecenderungan melakukan plagiarisme, lemahnya kemampuan dalam menyeleksi sumber yang kredibel, serta ketergantungan pada teknologi tanpa diimbangi pemahaman metodologis yang memadai. Dalam situasi tersebut, literasi digital menjadi aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari kompetensi akademik. Individu dituntut tidak hanya mampu menyusun gagasan secara sistematis dan logis, tetapi juga terampil dalam mengelola informasi, mengevaluasi validitas referensi, serta memanfaatkan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penguatan kemampuan akademik perlu berjalan seiring dengan peningkatan literasi digital sebagai fondasi dalam menghadapi tantangan keilmuan kontemporer. Sejalan dengan itu, penguatan budaya akademik yang sehat juga diperlukan agar proses pengembangan kemampuan tersebut

berlangsung secara berkelanjutan, terarah, dan mampu menghasilkan kontribusi keilmuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Salah satu contoh nyata dapat ditemukan pada adalah fenomena yang terjadi di Institut Agama Islam Negeri Kediri. Penelitian yang dilakukan oleh Amirudin dkk. menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Kediri menghadapi beberapa tantangan serius dalam penulisan proposal skripsi, seperti kesulitan merumuskan konsep penelitian, keterbatasan akses referensi, kurangnya pemahaman terhadap struktur penulisan ilmiah, dan ketidakmampuan mengutip serta parafrase dengan benar (Amirudin et al., 2024). Hal serupa juga terjadi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Melalui kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan, terungkap bahwa mahasiswa masih mengalami keterbatasan dalam kompetensi penulisan dan publikasi karya ilmiah, sehingga diperlukan upaya pendampingan berkelanjutan (Erdayani et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Rosyida dkk. menyimpulkan bahwa mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menghadapi tantangan dalam menyusun karya ilmiah, di antaranya adalah kesulitan dalam menentukan judul penelitian yang tepat, menyusun kalimat sesuai ejaan yang

disempurnakan, kemudian suasana hati yang tidak stabil (Rosyida et al., 2024). Selanjutnya, penelitian oleh Khawa dan Andriani menunjukkan bahwa mahasiswa di program studi pendidikan di perguruan tinggi Islam sering mengalami kesulitan dalam penulisan akademik terkait struktur tulisan, penguasaan tata bahasa dan keterbatasan kosakata akademik, terutama ketika menulis dalam bahasa asing. Hal ini menunjukkan bahwa aspek bahasa dan kemampuan akademik merupakan salah satu hambatan dalam menulis karya ilmiah di lingkungan perguruan tinggi Islam (Khawa & Andriani, 2024).

Hal serupa juga dirasakan oleh mahasiswa studi Islam di kawasan Timur Tengah. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Haritsah, seorang mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Madinah. Ia mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah karena belum terbiasa melakukan aktivitas penulisan secara intensif. Ia menjelaskan bahwa hal ini disebabkan oleh pola pembelajaran yang umum di kalangan penuntut ilmu studi Islam, yaitu mengutamakan kegiatan menghafal pada tahap awal pembelajaran sebelum menulis, sehingga keterampilan menulis kerap kurang mendapatkan perhatian yang memadai (Haritsah, wawancara, 14 Oktober 2025). Fenomena ini menarik untuk ditelaah lebih lanjut, mengingat Universitas Islam Madinah merupakan institusi pendidikan tinggi

unggulan yang menjadi rujukan dan tujuan utama penuntut ilmu agama Islam dari berbagai negara. Keunggulan Universitas Islam Madinah terletak pada kurikulumnya yang menggabungkan kajian klasik dengan pendekatan akademik modern, didukung oleh tenaga pengajar yang memiliki otoritas keilmuan di bidang agama Islam. Universitas ini sudah banyak menghasilkan alumni yang sangat cakap dalam bidangnya sejak didirikan pada tahun 1961 (Muhid et al., 2024). Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa sebagian mahasiswanya masih menghadapi kendala dalam penulisan karya ilmiah. Hal ini mengindikasikan adanya jarak antara kekuatan tradisi keilmuan Islam klasik yang telah mengakar dalam penuntut ilmu agama Islam dengan tuntutan akademik modern, terutama dalam penguasaan keterampilan menulis ilmiah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pemahaman karya tulis ilmiah menurut mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Madinah, menjelaskan perbedaan antara karya tulis ilmiah dan non-ilmiah menurut mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Madinah, dan menguraikan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Madinah dalam menulis karya ilmiah. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam beberapa aspek, di antaranya adalah penelitian ini secara spesifik mengkaji tantangan penulisan karya tulis ilmiah pada

mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Madinah, sebuah institusi pendidikan tinggi Islam berskala internasional yang selama ini lebih dikenal karena kekuatan tradisi keilmuan klasiknya. Penelitian ini juga memberikan kebaruan dengan menyoroti pola pembelajaran penuntut ilmu agama Islam yang menekankan hafalan pada tahap awal pembelajaran sebagai salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kebiasaan menulis ilmiah. Aspek ini masih jarang dikaji secara eksplisit dalam penelitian-penelitian terdahulu, khususnya dalam konteks pendidikan Islam Timur Tengah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan kajian tersebut serta memberikan kontribusi akademik yang signifikan dalam pengembangan penulisan karya ilmiah di lingkungan pendidikan tinggi Islam. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya kajian mengenai publikasi akademik dan penulisan karya ilmiah di lingkungan perguruan tinggi Islam. Penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang tantangan yang dihadapi mahasiswa studi Islam dalam menulis karya ilmiah, sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengembangan keterampilan menulis ilmiah, budaya akademik, serta integrasi nilai-nilai keilmuan Islam dalam praktik penulisan akademik. Hasil penelitian ini diharapkan

dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi berbagai pihak institusi pendidikan dalam merumuskan kebijakan dan program yang mendukung peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa. Bagi dosen dan pembimbing akademik, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pendampingan dan pembinaan penulisan ilmiah yang lebih efektif dan kontekstual. Sementara itu, bagi mahasiswa studi Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran apa saja tantangan dalam menulis karya ilmiah sehingga dapat segera mendapatkan solusi untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, yang bertujuan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta fakta nyata yang dihadapi oleh mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Madinah dalam proses penulisan karya tulis ilmiah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran fenomena dalam bentuk angka atau statistik, melainkan berfokus pada upaya memahami secara mendalam dinamika akademik, tantangan personal dan struktural dalam menulis ilmiah dari sudut pandang subjek penelitian itu sendiri. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menangkap makna, pola, dan

pengalaman subjektif mahasiswa yang tidak dapat terungkap secara optimal melalui pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Madinah dari berbagai program studi yang sedang atau telah terlibat dalam aktivitas penulisan karya ilmiah, seperti makalah akademik, proposal penelitian, artikel ilmiah, tesis, dan disertasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dokumen akademik, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penulisan karya ilmiah dan pendidikan tinggi Islam. Fokus penelitian diarahkan pada mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Madinah karena pada jenjang inilah aktivitas penulisan karya ilmiah menjadi tuntutan akademik yang paling dominan dan intensif. Oleh karena itu, mahasiswa pascasarjana dipandang sebagai subjek yang paling relevan untuk mengkaji secara mendalam tantangan penulisan ilmiah dalam konteks pendidikan tinggi Islam, khususnya di lingkungan Universitas Islam Madinah.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu melalui tahapan memahami data, menemukan tema-tema utama dari hasil wawancara, mencari tema, serta penarikan kesimpulan (Rozali, 2022). Melalui proses

ini, peneliti mengidentifikasi pola-pola utama yang berkaitan dengan pemahaman mahasiswa tentang karya tulis ilmiah, perbedaan karya ilmiah dan non-ilmiah, serta tantangan internal dan eksternal yang dihadapi dalam proses penulisan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, dengan membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan serta mengaitkannya dengan data sekunder yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Definisi dan Karakteristik Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah merupakan suatu bentuk tulisan akademik yang disusun berdasarkan metode yang sistematis serta bertumpu pada data empiris atau argumentasi logis. Karya ilmiah bertujuan untuk menyampaikan hasil penelitian, hipotesis, maupun gagasan teoretis tertentu kepada komunitas ilmiah melalui cara yang dapat diuji dan dipertanggungjawabkan secara akademik. Definisi ini menjelaskan bahwa penekanan dalam karya tulis ilmiah terletak pada prinsip objektivitas dan keterbukaan. Hal ini menegaskan bahwa setiap pernyataan atau kesimpulan yang diajukan harus didukung oleh bukti yang valid. Dengan demikian pembaca memiliki kesempatan untuk menilai keabsahan dan kekuatan argumen yang dikemukakan secara kritis dan rasional (Judijanto et al., 2024).

Suatu tulisan dapat dikategorikan sebagai karya tulis ilmiah apabila memuat permasalahan yang dikaji secara sistematis beserta upaya pemecahannya, disusun dengan menggunakan metode tertentu, mengikuti kaidah dan sistematika penulisan ilmiah yang benar, serta menyajikan pembahasan secara utuh terhadap unsur-unsur yang menjadi bagian dari karya ilmiah tersebut (Kholipah & Subagiharti, 2018).

Karya tulis ilmiah berperan sebagai media untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui aktivitas menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu fenomena (Kasiyan et al., 2019). Menulis karya ilmiah menuntut kemampuan berpikir kritis dan kreatif, analisis, serta komunikasi yang baik. Pemikiran kritis membantu mengidentifikasi masalah dan penyebabnya, sementara kreativitas diperlukan untuk merumuskan solusi yang tepat. Keterampilan ini tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui proses pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran yang berkelanjutan (Satiti & Ami, 2022). Pemahaman mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Madinah terhadap konsep ini terlihat cukup baik. Sebagian besar responden menggambarkan karya ilmiah sebagai tulisan berbasis fakta dan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Maulana, seorang mahasiswa program studi Sejarah Islam. Ia

menyatakan bahwa karya tulis ilmiah adalah “karya tulis yang memuat fakta ilmiah, diteliti kemudian ditulis dengan standar akademik yang berlaku, dan hasilnya bermanfaat bagi penulis dan pembaca.” (Maulana, wawancara, 22 Oktober 2025). Pandangan serupa juga diungkapkan oleh Amri, seorang mahasiswa program studi budaya Islam, ia mendefinisikan karya ilmiah sebagai “tulisan yang membahas suatu topik atau masalah secara sistematis dan metodis, berdasarkan penelitian, pengamatan, atau analisis yang mendalam.” (Amri, wawancara, 23 Oktober 2025).

Abdurrahman, seorang mahasiswa program studi Pendidikan Islam menekankan bahwa karya tulis ilmiah harus melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sistematis, serta diarahkan untuk menghasilkan manfaat bagi masa mendatang (Abdurrahman, wawancara, 22 Oktober 2025). Sementara itu, Irsyad, seorang mahasiswa pada program studi yang sama, menjelaskan bahwa karya tulis ilmiah bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan melalui penerapan metode ilmiah yang telah ditetapkan (Irsyad, wawancara, 22 Oktober 2025). Fahrezi, seorang mahasiswa program studi sejarah Islam menegaskan pentingnya ketepatan metodologis serta keakuratan penyajian data dan fakta dalam penulisan karya tulis ilmiah (Fahrezi, wawancara, 23 Oktober 2025). Adapun Haritsah, seorang mahasiswa

program studi Ekonomi Islam menekankan bahwa proses penelitian yang mendalam merupakan karakteristik utama karya ilmiah (Haritsah, wawancara, 24 Oktober 2025). Berdasarkan beragam pandangan yang disampaikan oleh para informan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Madinah memiliki pemahaman yang relatif menyeluruh mengenai hakikat karya tulis ilmiah. Karya ilmiah dipandang sebagai aktivitas keilmuan yang menuntut perencanaan yang matang, penerapan metode yang sistematis, serta penyajian data dan argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pemahaman ini menunjukkan adanya kesadaran akademik yang kuat di kalangan mahasiswa.

Perbedaan Karya Tulis Ilmiah dan Non-Ilmiah

Menurut Habibah dkk. perbedaan antara karya tulis ilmiah dan karya tulis non-ilmiah memiliki urgensi yang tinggi, khususnya dalam konteks pendidikan formal. Karya tulis ilmiah seperti makalah, artikel jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi harus disusun mengikuti metodologi tertentu secara sistematis serta menggunakan bahasa formal sesuai kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Sebaliknya, karya tulis non-ilmiah tidak terikat secara ketat pada aturan metodologis maupun struktur baku penulisan. Secara umum,

karya ilmiah merupakan pembahasan terhadap hasil penelitian yang bersifat faktual dan objektif. Data dan fakta yang disajikan harus sesuai dengan objek yang diteliti serta dapat dibuktikan melalui pengamatan empiris atau kajian yang dapat diverifikasi. Sementara itu karya non-ilmiah lebih banyak bersumber dari pengalaman, pengetahuan umum, atau imajinasi penulis, sehingga tidak selalu menuntut pembuktian data dan sering kali disajikan secara naratif atau dramatik.

Selain itu karya ilmiah bersifat metodis dan sistematis karena setiap tahapan penelitian mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan dilakukan melalui prosedur yang terencana, teratur, dan terkontrol. Sebaliknya, karya non-ilmiah bersifat lebih bebas dalam penyajiannya dan tidak terikat pada urutan atau metode tertentu, sehingga alur penulisannya dapat bersifat maju, mundur, atau campuran. Pernyataan tersebut sesuai dengan pemaparan Amalia dkk. yang menyebutkan bahwa karya ilmiah merupakan tulisan yang disusun dengan mengikuti kaidah dan metode ilmiah secara sistematis. Sebaliknya, karya non-ilmiah adalah tulisan yang tidak memperhatikan, atau hanya sedikit menerapkan, prinsip-prinsip keilmuan (Amalia et al., 2022). Dari segi bahasa, karya ilmiah menggunakan bahasa formal dengan ragam bahasa ilmiah yang menjunjung tinggi objektivitas, ketepatan istilah, dan etika

akademik. Berbeda dengan karya non-ilmiah yang umumnya menggunakan bahasa populer atau nonformal serta lebih menonjolkan unsur individual dan gaya personal penulis (Habibah et al., 2022).

Perbedaan karya tulis ilmiah dan non-ilmiah secara umum sudah dipahami oleh mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Madinah. Mereka memahami perbedaan tersebut dari aspek tujuan, isi, bahasa, dan metode penulisan. Menurut Irsyad, mahasiswa program studi pendidikan Islam “perbedaan keduanya bisa dilihat dari tujuan, isi, dan bahasa. Karya ilmiah harus sesuai tujuan penelitian dan menggunakan fakta yang sesuai data, sedangkan karya non-ilmiah hanya berdasar asumsi pribadi dan bahasa santai.” (Irsyad, wawancara, 22 Oktober 2025). Hal serupa juga dipaparkan oleh Amri, seorang mahasiswa program studi Budaya Islam. Ia menjelaskan bahwa perbedaan di antara keduanya adalah karya tulis ilmiah disusun secara objektif, sistematis, serta bertumpu pada fakta dan data, sedangkan karya tulis non-ilmiah cenderung bersifat subjektif dan memiliki struktur serta penggunaan bahasa yang lebih fleksibel (Amri, wawancara, 23 Oktober 2025). Sejalan dengan pandangan tersebut, Abdullah, mahasiswa program studi Budaya Islam, menyatakan bahwa penulisan karya ilmiah harus berlandaskan metode ilmiah yang berlaku, sedangkan karya non-ilmiah tidak terikat pada kerangka metodologis

tertentu dan umumnya bersifat lebih subjektif (Abdullah, wawancara, 22 Oktober 2025). Hal tersebut juga didukung oleh Maulana, seorang mahasiswa program studi Sejarah Islam, ia menyatakan bahwa karya non-ilmiah umumnya ditulis tanpa standar penulisan yang jelas dan terkadang tidak didukung oleh fakta atau data yang dapat dipertanggungjawabkan (Maulana, wawancara, 22 Oktober 2025).

Berdasarkan berbagai pandangan yang disampaikan oleh para informan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Madinah memiliki pemahaman yang baik mengenai perbedaan antara karya tulis ilmiah dan non-ilmiah. Karya tulis ilmiah dipahami sebagai tulisan akademik yang disusun berdasarkan metode ilmiah, bersifat objektif, sistematis, serta berlandaskan fakta dan data yang dapat diverifikasi kebenarannya. Sebaliknya, karya tulis non-ilmiah dipandang sebagai tulisan yang tidak terikat oleh kaidah metodologis tertentu dan lebih fleksibel dalam struktur penulisannya. Perbedaan ini juga terlihat jelas dari aspek tujuan penulisan dan penggunaan bahasa. Karya ilmiah bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan dan pemecahan masalah secara akademik dengan bahasa formal dan lugas, sementara karya non-ilmiah lebih menekankan aspek ekspresif dan subjektif. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Madinah

mampu membedakan secara konseptual karakteristik kedua jenis karya tulis tersebut.

Tantangan Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Madinah dalam Menulis Karya Ilmiah

Kemampuan menulis karya ilmiah tidak hanya ditentukan oleh pemahaman konseptual mengenai kaidah dan sistematika penulisan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor personal dan lingkungan akademik yang melingkupi mahasiswa. Meskipun mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Madinah secara umum telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai hakikat dan karakteristik karya tulis ilmiah, proses implementasinya dalam praktik penulisan masih menghadapi beragam hambatan. Hambatan-hambatan tersebut muncul baik dari dalam diri mahasiswa maupun dari faktor eksternal yang berkaitan dengan sistem pembelajaran dan kultur akademik di lingkungan kampus. Pembahasan mengenai tantangan dalam penulisan karya ilmiah pada mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Madinah dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu: (a) tantangan internal, dan (b) tantangan eksternal.

a. Tantangan Internal

Sebagian mahasiswa mengungkapkan adanya perasaan bingung dan tidak percaya diri ketika dihadapkan

pada tugas penulisan karya ilmiah. Fahrezi, seorang mahasiswa program studi Sejarah Islam menyampaikan bahwa ia tidak percaya diri dalam menulis karya ilmiah. Ia menyatakan bahwa rasa tidak percaya diri tersebut mungkin muncul karena belum terbiasa melakukan aktivitas menulis karya ilmiah secara intensif (Fahrezi, wawancara, 23 Oktober 2025). Pernyataan ini sejalan dengan pemaparan Haritsah, seorang mahasiswa program studi Ekonomi Islam. Ia menyatakan bahwa salah satu faktor utama yang menyebabkan kesulitan dalam menulis karya ilmiah adalah minimnya kebiasaan menulis di kalangan penuntut ilmu agama Islam. Ia mengungkapkan bahwa pola pembelajaran yang lazim lebih menekankan kegiatan menghafal sebelum menulis, sehingga keterampilan menulis ilmiah cenderung kurang mendapatkan perhatian yang memadai. (Haritsah, wawancara, 14 Oktober 2025). Penjelasan ini memperlihatkan bahwa sebagian mahasiswa Universitas Islam Madinah belum memiliki kebiasaan menulis ilmiah secara konsisten. Padahal, kebiasaan menulis ilmiah membutuhkan latihan berkelanjutan untuk membentuk pola pikir kritis dan sistematis (Ahmad & Riya, 2024).

Abu Abdillah, seorang mahasiswa program doktoral yang duduk di semester pertama, menyatakan bahwa kendala yang ia rasakan dalam menulis karya ilmiah adalah kurangnya fokus serta pengelolaan waktu

yang belum optimal (Abu Abdillah, wawancara, 22 Oktober 2025). Temuan ini sejalan dengan pernyataan Maulana, seorang mahasiswa program studi Sejarah Islam. Ia menyebutkan bahwa kesulitan yang ia alami adalah munculnya rasa malas dalam proses menulis (Maulana, wawancara, 22 Oktober 2025). Hal tersebut juga disampaikan oleh Irsyad, seorang mahasiswa program studi pendidikan Islam. Ia menyatakan bahwa kemalasan adalah tantangan dalam melakukan penulisan karya ilmiah (Irsyad, wawancara, 22 Oktober 2025). Hal senada juga disampaikan oleh Abdullah, mahasiswa program studi budaya Islam, yang menyoroti kurangnya kepedulian sebagian mahasiswa terhadap meningkatkan kualitas diri dalam mengerjakan tugas penulisan karya ilmiah. Menurutnya, sikap kurang aktif dalam proses akademik menyebabkan kemampuan menulis tidak berkembang secara signifikan. Akibatnya kesalahan-kesalahan yang sama dalam penulisan karya ilmiah kerap terulang karena tidak adanya upaya perbaikan (Abdullah, wawancara, 22 Oktober 2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya disiplin akademik yang kuat dalam mengatur jadwal riset dan menulis, mengingat padatnya aktivitas akademik rutin mahasiswa sering kali menjadi penghambat utama dalam menjaga konsistensi penyelesaian karya tulis (Susilo et al., 2025).

Kesulitan lain muncul dalam penggunaan bahasa arab ilmiah yang

menjadi standar utama pada penulisan karya ilmiah di Universitas Islam Madinah. Abdullah menjelaskan bahwa ia merasakan kesulitan dalam mengungkapkan gagasan yang ingin dituangkan dalam bahasa arab. Terkadang ia merasakan bahwa beberapa ungkapan yang ingin ia sampaikan kurang tepat atau sesuai dengan istilah ilmiah (Abdullah, wawancara, 22 Oktober 2025). Hal serupa juga dirasakan oleh Miqdad, seorang mahasiswa program studi Budaya Islam. Ia menjelaskan bahwa salah satu tantangan yang ia rasakan ketika menulis karya ilmiah adalah proses merangkai dan menyusun kata dengan ejaan yang benar (Miqdad, wawancara, 23 Oktober 2025). Tantangan linguistik ini menunjukkan bahwa kompetensi kebahasaan masih menjadi prasyarat penting bagi mahasiswa internasional dalam penulisan karya ilmiah.

b. Tantangan Eksternal

Selain faktor internal, mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Madinah juga mengalami kendala berupa faktor eksternal seperti minimnya sumber rujukan. Abdurrahman, seorang mahasiswa program studi Pendidikan Islam menyatakan bahwa kendala yang ia hadapi adalah keterbatasan sumber rujukan yang sesuai dengan konsentrasi studi yang ia tekuni (Abdurrahman, wawancara, 22 Oktober 2025). Fahrezi, seorang mahasiswa program studi Sejarah Islam juga menegaskan bahwa

pencarian referensi yang terpercaya adalah tantangan yang ia hadapi dalam menulis karya ilmiah (Fahrezi, wawancara, 23 Oktober 2025). Kurangnya bimbingan dan pelatihan dari kampus juga dirasakan beberapa mahasiswa juga sebagai hambatan eksternal dalam penulisan karya ilmiah. Irsyad, seorang mahasiswa program studi pendidikan Islam menjelaskan bahwa metode pembelajaran di kampus masih belum cukup mendukung kemampuan menulis karya ilmiah bagi mahasiswa. Ia juga menyarankan agar kampus sering membuat pelatihan untuk meningkatkan keahlian mahasiswa (Irsyad, wawancara, 22 Oktober 2025). Hal serupa juga ditegaskan oleh Fahrezi, seorang mahasiswa program studi Sejarah Islam. Ia menyatakan bahwa pendampingan, pelatihan, dan fasilitas penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa dan dosen sangat penting agar budaya menulis karya ilmiah dapat semakin berkembang dan menjadi bagian dari proses pembelajaran (Fahrezi, wawancara, 23 Oktober 2025).

Haritsah, seorang mahasiswa program studi Ekonomi Islam, menyarankan untuk setiap dosen pembimbing menetapkan jadwal konsultasi yang rutin serta batas waktu yang jelas pada setiap subbab penelitian. Ketika mahasiswa tidak memperoleh arahan dan pengawasan yang terstruktur, mereka cenderung bersikap santai dan kurang serius dalam mengerjakan tugas penulisan. Kondisi ini pada akhirnya

berdampak langsung pada rendahnya kualitas karya tulis ilmiah yang dihasilkan (Haristah, wawancara, 24 Oktober 2025). Selain itu, terdapat persoalan budaya membaca dan menulis karya ilmiah yang belum terbiasa di kalangan mahasiswa. Amri, seorang mahasiswa program studi budaya Islam, mengungkapkan harapannya agar budaya menulis ilmiah menjadi kebiasaan yang mendorong semua mahasiswa lebih giat membaca dan menulis (Amri, wawancara, 23 Oktober 2025). Haritsah juga menekankan pentingnya membangun budaya membaca di kalangan mahasiswa. Menurutnya, kebiasaan membaca yang kuat akan membantu proses penulisan karya ilmiah. Budaya membaca akan menjadikan mahasiswa tidak mudah mengalami kebingungan dalam menentukan gagasan, merumuskan argumen, maupun menuangkan ide secara sistematis dalam tulisan. Ia juga menyarankan para mahasiswa untuk membuka ruang diskusi dalam jumlah anggota yang kecil untuk mengasah cara berpikir kritis (Haritsah, wawancara, 24 Oktober 2025). Senada dengan itu, Maulana, seorang mahasiswa program studi Sejarah Islam menambahkan dengan pernyataannya yaitu “Budaya menulis harus menjadi hal yang lebih melekat pada mahasiswa, karena penjaga kemurnian agama ada di tangan para penuntut ilmu.” (Maulana, wawancara, 22 Oktober 2025). Pernyataan ini menegaskan adanya kesadaran diri bahwa menulis secara

ilmiah merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan dakwah keilmuan. Dalam dunia perkuliahan, budaya akademik berperan penting sebagai fondasi pembentukan kebiasaan positif yang mendukung tercapainya tujuan lembaga pendidikan. Diperlukan kerja sama yang solid antara dosen, mahasiswa, dan staf administrasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan ilmiah secara berkelanjutan (Rosyida et al., 2024). Upaya kecil yang konsisten seperti mendorong kebiasaan membaca, berdiskusi, dan menulis secara ilmiah, akan menjadi langkah awal yang berarti dalam membentuk generasi mahasiswa yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan spiritual dalam menyebarkan ilmu pengetahuan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Madinah pada dasarnya telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai hakikat, tujuan, serta karakteristik karya tulis ilmiah, termasuk perbedaannya dengan karya tulis non-ilmiah. Karya ilmiah dipahami sebagai aktivitas keilmuan yang menuntut perencanaan yang matang, penggunaan metode ilmiah yang sistematis, objektif, serta penyajian data dan argumentasi yang dapat

dipertanggungjawabkan secara akademik. Pemahaman konseptual ini menunjukkan adanya kesadaran akademik yang relatif kuat di kalangan mahasiswa. Namun dalam praktik penulisan karya ilmiah, mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Madinah masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Tantangan tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal kendala utama meliputi rendahnya kepercayaan diri, minimnya kebiasaan menulis ilmiah secara konsisten, lemahnya manajemen waktu, munculnya rasa malas, serta keterbatasan kemampuan bahasa Arab ilmiah. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis ilmiah belum sepenuhnya terbentuk sebagai kebiasaan akademik yang berkelanjutan. Sementara itu dari sisi eksternal, tantangan yang dihadapi mahasiswa mencakup keterbatasan sumber rujukan yang relevan dengan bidang keilmuan masing-masing, kurang optimalnya bimbingan dan pelatihan penulisan karya ilmiah dari pihak kampus, serta belum terbentuknya budaya membaca dan menulis ilmiah yang kuat di lingkungan akademik. Kurangnya pendampingan yang terstruktur, jadwal konsultasi yang rutin, serta target penulisan yang jelas turut memengaruhi rendahnya kualitas dan konsistensi karya ilmiah yang dihasilkan mahasiswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas penulisan karya ilmiah mahasiswa pascasarjana Universitas

Islam Madinah tidak hanya memerlukan penguatan pemahaman teoretis, tetapi juga membutuhkan pembinaan yang berkelanjutan melalui pembentukan budaya membaca dan menulis karya ilmiah yang mendukung. Upaya tersebut mencakup penguatan disiplin akademik mahasiswa, peningkatan kemampuan bahasa Arab ilmiah, penyediaan sumber rujukan yang memadai, serta optimalisasi peran dosen pembimbing dan institusi dalam memberikan pelatihan dan pendampingan penulisan.

Referensi

- Ahmad, Q., & Riya, K. (2024). PENGENALAN KARYA TULIS ILMIAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA MENULIS ILMIAH SISWA MA. RIYADLUS SHOLIHIN. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 1–14.
- Amalia, A. N., Supriyadi, Rista, N., Iskandar, R., & Widiyastuti, A. (2022). Seminar dan Bimbingan Teknis Penulisan Karya Ilmiah Remaja pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jakarta Timur. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 133–140.
- Amirudin, I. L., Munawaroh, A., & Lazuardi, T. L. (2024). Academic

- Writing Challenges: Thesis Proposal Struggles Among 5th Semester PAI Students. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 8(2), 182–192. <https://doi.org/10.30762/ed.v8i2.4464>
- Dewi, I. N., Riyani, Ahyarudin, A., & Fanani, M. Z. (2025). Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *Karimah Taubid*, 4(1), 363–370. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i1.16538>
- Erdayani, R., Afandi, M., & Afandi, S. A. (2024). Pendampingan Peningkatan Kompetensi Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 75–84.
- Habibah, S. M., Warsini, & Fauzi, M. A. N. (2022). *MENULIS KARYA TULIS ILMIAH (KTI) BAGI PEMULA*. CV. Ruang Tentor.
- Heriyudananta, M. (2021). Analisis Kompetensi Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa di Indonesia. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1(1), 47–55. <https://doi.org/10.53754/iscs.v1i1.5>
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., & Hakpantria. (2024). *Karya Tulis Ilmiah, Panduan Praktis Menyusun Karya Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kasiyan, K., Zuhdi, B. M., Hendri, Z., Handoko, A., & Sitompul, M. (2019). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3128>
- Khawa, D., & Andriani, Z. Z. D. (2024). Perspectives in Academic Writing: Insights from English Education Students in Islamic Higher Education Institutions. *Darussalam English Journal (DEJ)*, 4(1), 86–100. <https://doi.org/10.30739/dej.v4i1.3043>
- Kholid, S., Jessika, Muharromah, F. A. N., & Rosa, A. (2025). Menafsirkan Ilmu sebagai Amanah: Studi Integratif Hadis dan Filsafat. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(2), 47–55.
- Kholipah, S., & Subagiharti, H. (2018). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Swalova Publishing.

- Manurung, A. S., Fahrurrozi, Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–132.
- Muhid, Alwi, A. H., & Nurita, A. (2024). STUDI PERBANDINGAN PEMBELAJARAN HADIS UNIVERSITAS ISLAM MADINAH DAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA. *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 74–92.
- Rosyida, F. A., Hanifah, K., Latif, M. S., & Abidin, M. (2024). Strategi Mahasiswa dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Pascasarjana UIN Malang. *Journal of Education Research*, 5(2), 2301–1312. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.998>
- Rozali, Y. A. (2022). *Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik* [Universitas Esa Unggul]. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23187-11_2247.pdf
- Sartika, S., Efendi, E., & Zalnur, M. (2025). Urgensi Karya Ilmiah dalam Pengembangan Pengetahuan Ilmiah dan Etika Keilmuan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 181–194. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i6.1571>
- Satiti, W. S., & Ami, M. S. (2022). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika UNWAHA. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 105–110. <https://doi.org/10.32764/abdimaopen.v3i2.2581>
- Susilo, A., Marianita, & Satinem, Y. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi untuk Mendorong Peningkatan Kualitas Mahasiswa. *Madaniya*, 6(2), 813–822.